

**PEMBUATAN SILASE SEBAGAI UPAYA PENYEDIAAN PAKAN  
TERNAK SAPI PADA MUSIM KEMARAU DI DESA TOHE LETEN  
KECEMATAN RAIHAT KABUPATEN BELU  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN**

Dibuat Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti PAS Ganjil



Oleh:

NAMA : ROSALIA SANAN

NIS : 0256.056.087.22

KOMPETENSI KEAHLIAN : AGRIBISNIS TERNAK RUMINANSIA

**KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PERTANIAN PEMBANGUNAN  
(SMK-PP) NEGERI KUPANG**

**2025**



**LEMBAR PENGESAHAN**


**PEMBUATAN SILASE SEBAGAI UPAYA PENYEDIAAN PAKAN  
TERNAK SAPI PADA MUSIM KEMARAU DI DESA TOHE LETEN  
KECEMATAN .RAIHAT KABUPATEN BELU  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

NAMA : ROSALIA SANAN  
NIS : 0256.056.087.22  
KOMPETENSI KEAHLIAN : AGRIBISNIS TERNAK RUMINASIA

Laporan ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Penilaian Akhir Semester  
Ganjil di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang

Disetujui

Pembimbing I


  
Manasje M. Bani., S.Pt. M.Pt.  
NIP.197705112008121003

Pembimbing II


  
Isti Mulatifa, SST.  
NIP.199611032019022001

Disetujui

Penguji I

  
Yusuf Mozes, S.Pt.  
NIP. 197606152008121001

Penguji II

  
I Made D. Yoga Primantara, S.Pd.  
NIP. 199404212022031001



Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Dr. Bogarth K. Watuwaya, S.Pt, M.Sc  
NIP. 19761012 200604 1 108

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karna rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan menyusun laporan dengan judul “Pembuatan Silase Sebagai Upaya Penyediaan Pakan Ternak Sapi pada Musim Kemarau di Desa Tohe Leten Kecamatan Raihat Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur”. Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, bimbingan, dan doa yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan ini kepada:

1. Dr. Bogarth K. Watuwaya S.Pt., MSc. selaku kepala sekolah dan penanggung jawab pelaksanaan PKL.
2. Yoos Sudarso Djami., S.Pt., MM. selaku Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Belu.
3. Pedro Dos Santos Martins, S.ST. selaku ketua panitia PKL Tahun 2025.
4. Manasje M. Bani., S.Pt., M.Pt. selaku pembimbing I dan Isti Mulatifah, S.ST. selaku pembimbing II.
5. Matheos Domingus Taklal, S.ST. selaku pembimbing eksternal dalam pelaksanaan kegiatan PKL.
6. Kedua orang tua yang membiayai dan memberikan dorongan baik moral dan meterial, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini.

Penulis merasa bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang baik demi kesempurnaan laporan ini. Akhir kata, semoga laporan dapat di memberikan manfaat bagi para pembaca.

Kupang, 01 Oktober 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN .....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Manfaat.....	3
1.4 Waktu Dan Tempat.....	3
BAB II PELAKSANAAN PKL.....	4
2.1 Gambaran Umum Pembuatan Silase Untuk Pakan Ternak Sapi.....	4
2.2 Prosedur Pembuatan Silase .....	6
2.5. Kualitas Fisik Silase .....	8
2.6. Pengalaman Tambahan Selama PKL .....	9
BAB III PENUTUP .....	11
3.1 Kesimpulan.....	11
3.2 Saran.....	11
DAFTAR PUSTAKA .....	13
LAMPIRAN.....	15

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Pembuatan Silase .....	15
Lampiran 2. Logbook/Jurnal Kegiatan selama PKL.....	18

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan program pendidikan berdasarkan kurikulum belajar bagi siswa yang ada di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang. Pelaksanaan kegiatan kerja di lapangan sebagai bagian dari proses belajar mengajar sesuai kurikulum yang telah ditetapkan sebagai program kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tujuan utama PKL yaitu sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengimplementasikan pendidikan yang telah diperoleh di sekolah kepada masyarakat tani di pedesaan. Selain itu, sekolah juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam lingkungan kerja yang relevan dengan bidang studi Agribisnis Ternak Ruminansia.

Selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan, siswa terlibat secara langsung dalam berbagai tugas dan kegiatan yang berkaitan dengan program yang ada di dinas peternakan dan perikanan sebagai tempat penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL). PKL ini juga merupakan kesempatan bagi penulis untuk membangun ketrampilan praktis, memahami dinamika dunia kerja, dan membangun jejaring profesional dalam diri siswa SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang.

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kabupaten Belu khususnya pada Dinas Peternakan dan Perikanan, penulis mengambil judul penulisan yakni tentang pembuatan silase. Dasar penulis mengambil judul dalam penulisan laporan ini karena silase sebagai salah satu penyediaan pakan ternak sapi pada musim kemarau, karena di Kabupaten Belu pakan ternak mengalami kelimpahan pada saat musim hujan dan pada musim kemarau peternak mengalami kekurangan pakan ternak.

Silase adalah jenis pakan ternak yang dibuat dengan cara disimpan dan diawetkan melalui proses fermentasi, dengan tujuan untuk mempertahankan kualitas nutrisi yang tinggi serta daya simpan yang lama. Pakan ini digunakan terutama saat terjadi kekurangan hijauan segar (Putri K dan Zaman, 2024). Proses

fermentasi hijauan segar dibuat pada saat mengalami kelimpahan hijauan segar pada saat musim hujan. Untuk mengantisipasi kelimpahan pakan yang kemungkinan akan terbuang, maka salah satu alternatif untuk menyediakan pakan bagi ternak di musim kemarau maka perlu dilakukan proses insilase (fermentasi) yang dibantu oleh bakteri asam laktat dalam keadaan suasana an aerob (hampa udara).

Tujuan dari pembuatan silase ini juga untuk memperkenalkan inovasi baru kepada masyarakat sehingga pada musim kemarau peternak tidak lagi mengalami kekurangan pakan ternak. Secara prinsip bahan pakan yang akan di gunakan terdiri dari 3 komponen utama yakni : 1. Hijauan yang menjadi bahan pakan utama seperti rumput king grass, odot, lamtoro ditambah rumput lapangan dan jenis dedaunan lainnya 2. Bahan pakan konsentrat seperti dedak atau tepung ubi kayu atau tepung jagung. Bahan pakan konsentrat ini bermanfaat untuk memperbaiki kandungan nutrisi dari pakan yang di hasilkan serta sebagai substrat penopang proses fermentasi, 3. Kelompok bahan pakan aditif yang terdiri dari campuran EM4, molases atau gula pasir dan gula air. Silase dapat di simpan dalam jangka waktu yang lama, 3 sampai 4 bulan apabila disimpan pada tempat yang dingin dan terhindar dari matahari.

Dengan demikian pakan tersebut dapat diberikan pada ternak saat musim apapun, terutama ketika musim kamarau panjang atau musim pacekelik. Jadi bisa di katakan selain sebagai pangan alternatif saat kemarau, pembuatan silase juga bertujuan untuk menampung kelebihan produksi hijauan pakan ternak pada musim hujan.

## **1.2.Tujuan PKL**

Adapun tujuan dari PKL ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengertian, manfaat, dan prinsip dasar pembuatan silase.
2. Untuk mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan silase dengan memanfaatkan sumber daya lokal
3. Untuk mengetahui cara pembuatan silase ternak sapi di Desa Tohe Leten.
4. Memiliki pengalaman praktis dalam penerapan teknologi pakan ternak sebagai upaya peningkatan ketersediaan pakan di musim kemarau.

### **1.3. Manfaat PKL**

Adapun manfaat yang di peroleh dari praktik kerja lapangan ( PKL) ini adalah :

1. Memperoleh pengetahuan tentang pengertian, manfaat, dan prinsip dasar pembuatan silase sebagai salah satu teknologi pengawetan pakan ternak.
2. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan alat dan bahan yang sesuai dalam proses pembuatan silase dengan memanfaatkan sumber daya lokal.
3. Memperoleh keterampilan dalam pembuatan silase ternak sapi secara langsung di lapangan, khususnya di Desa Tohe Leten, Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu.
4. Meningkatkan kemampuan dan pengalaman dalam penerapan teknologi pakan ternak sebagai upaya untuk menjaga ketersediaan pakan pada musim kemarau.

### **1.4. Waktu Dan Tempat**

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari tanggal 7 Juli 2025 sampai dengan 29 September 2025. Lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) yakni Dinas Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Belu, sedangkan lokasi pengembangan ketrampilan sesuai judul yang penulis ambil adalah pada Kelompok Krakap di Desa Tohe Leten Kecamatan Raihat Kabupaten Belu.

## **BAB II PELAKSANAAN PKL**

### **2.1. Gambaran Umum Pembuatan Silase sebagai Pakan Ternak Sapi**

Silase adalah pakan ternak yang dibuat melalui proses fermentasi dari bahan tanaman sebagai pakan ternak. Proses ini melibatkan pemadaman oksigen, sehingga mikroorganisme ada di sekitar tanaman dan berkembang dengan baik, seperti bakteri asam laktat dapat berkembang biak dan melakukan proses fermentasi dengan baik. Hasil fermentasi ini mengubah bahan tanam menjadi pakan yang lebih tahan lama dan memiliki nilai gizi yang lebih baik serta tetap mempertahankan nilai gizi, aroma dan tekstur.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Putri K dan Zaman, 2024 yang menyatakan bahwa silase adalah jenis pakan ternak yang dibuat dengan cara disimpan dan diawetkan melalui proses fermentasi, dengan tujuan untuk mempertahankan kualitas nutrisi yang tinggi serta daya simpan yang lama. Pakan ini digunakan terutama saat terjadi kekurangan hijauan segar. Silase merupakan pakan ternak ruminansia yang dapat dibuat dari berbagai macam jenis hijauan pakan dan juga limbah pertanian. Salah satu usaha dalam mengatasi kekurangan pakan hijauan pada musim kemarau adalah dengan melakukan pengawetan bahan pakan hijauan dalam bentuk silase (Landupari, M, dkk, 2020).

Pada saat musim kemarau berkepanjangan, ketersediaan rumput hijau menjadi sangat terbatas. Bahkan, sebagian besar rumput yang masih tersedia di musim tersebut memiliki kualitas yang rendah. Kondisi ini juga dirasakan oleh para peternak di Desa Tohe Leten Kecamatan Raihat yang menghadapi tantangan serupa dengan peternak lain di berbagai daerah di Indonesia. Faktor musim dan iklim menjadi penyebab utama menurunnya jumlah dan mutu bahan pakan ternak.

Sehingga menurut Jabar A, dkk. (2023), untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan metode penyimpanan hijauan berkualitas, salah satunya melalui teknik silase. Silase membantu peternak menjaga kestabilan pasokan pakan sepanjang tahun, tanpa terlalu bergantung pada kondisi cuaca.

Pakan sendiri memegang peranan penting dalam usaha peternakan, karena sekitar 70% dari total biaya produksi dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan

pakan ternak. Hal ini dikarenakan pakan berfungsi sebagai sumber utama energi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, aktivitas, dan proses reproduksi ternak (Marhamah dkk., 2019). Tak hanya itu, pakan juga menjadi faktor penentu dalam menjaga dan meningkatkan produktivitas ternak ruminansia. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan ketersediaan pakan-baik dari sisi kualitas maupun kuantitas-menjadi hal yang sangat penting.

Secara umum, pakan ternak dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti rumput dan hijauan yang tumbuh di lahan gembala, tegalan, pematang sawah, maupun pinggir jalan. Selain itu, bahan pakan juga dapat berasal dari limbah pertanian, seperti jerami dan sisa tanaman lainnya.

Silase dibuat dari berbagai jenis bahan tanaman, seperti jagung, rumput atau legum dan rumput lapangan, pada prinsipnya adalah setiap makanan yang di makan oleh ternak dapat di buat silase. Proses fermentasi ini akan menghasilkan produk yang asam dan lebih stabil, sehingga silase dapat di gunakan sebagai pakan ternak selama priode yang lebih lama tanpa mudah rusak.

Pembuatan silase bertujuan untuk mengawetkan hijauan untuk dimanfaatkan pada masa mendatang. Dibandingkan dengan pembuatan hay, pembuatan silase lebih mempunyai keunggulan karena kurang tergantung pada cuaca harian. Kualitas silase yang baik dikategorikan berdasarkan nilai pH\_nya yaitu:3,5-4,2 baik sekali,4,2-4,5 baik, 4,5-4,8 sedang dan lebih dari 4,8 adalah jelek. Kualitas silase yang baik berdasarkan penilaian organoleptiknya adalah memiliki warna masih hijau atau kecoklatan, berbau asam, tekstur masih jelas seperti alamnya (Lamid, 2012).

Prinsip pembuatan silase cukup sederhana, dengan kondisi kedap udara dan penambahan sumber karbohidrat sebagai pemacu percepatan fermentasi maka silase tersebut dapat terbentuk. Produk fermentasi terutama asam laktat akan menurunkan kadar Ph sehingga bakteri perusak tidak tumbuh, sehingga kandungan zat-zat makanan dapat di awetkan dan di pertahankan dapat berhasil dengan baik. Untuk menghasilkan pertumbuhan suasana asam tersebut dapat dilakukan dengan memberikan bahan pengawet yang baik mengandung karbohidrat seperti tetes, dedak, menir onggok (Asngad, 2005).

Fermentasi dilakukan dengan bantuan mikroorganisme seperti EM4. Menurut Iskandar dkk. (2024), penambahan Effective Microorganisms-4 (EM4) pada pembuatan silase pakan lengkap berbasis rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) berpengaruh nyata terhadap penurunan pH, peningkatan populasi bakteri asam laktat, serta meningkatkan kualitas fermentasi silase. Mikroorganisme dalam EM4, seperti *Lactobacillus sp.*, *Rhodopseudomonas sp.*, dan *Saccharomyces sp.*, berperan aktif dalam proses fermentasi anaerob sehingga menghasilkan silase dengan aroma asam segar, warna kehijauan, dan tanpa pertumbuhan jamur.

## **2.2. Prosedur pembuatan silase**

### **2.2.1 Alat**

Alat yang di butuhkan adalah :

- a. Sabit / Parang untuk memotong rumput di lahan;
- b. Mesin Cooper untuk mencacah rumput;
- c. Bak/silo sebagai tempat menampung rumput olahan untuk di fermentasi;
- d. Sekop untuk menggaruk rumput yang telah di cacah;
- e. Karung untuk mengisi rumput yang telah di cacah untuk di masukan kedalam silo;
- f. Plastik silase sebagai media untuk membungkus semua bahan yang telah di campur di dalam silo agar benar-benar hampa udara/kedap udara;
- g. Ember dan gayung timba untuk menimba air yang di campur dengan molases di dalam ember.

### **2.2.2 Bahan**

Bahan yang di butuhkan adalah :

- a. Rumput king grass, odot, lamtoro dan rumput lapangan sebagai bahan utama untuk membuat silase melalui proses fermentasi
- b. Dedak padi sebagai konsentrat yang dapat menopang membantu proses fermentasi.
- c. EM4 sebagai bahan makanan bagi bakteri asam laktat.
- d. Air sebagai bahan untuk mencampur dengan molases di dalam drum.

- e. Tanah sebagai media untuk menutup silo setelah plastik di tutup.

### **2.2.3 Langkah-langkah pembuatan silase**

Langkah kerja pembuatan silase yang dilaksanakan pada kegiatan PKL dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Terpal dibentangkan untuk menyimpan rumput yang akan dan telah di cincang.
- b. Cincang rumput yang telah di kumpulkan.
- c. Taburkan dedak ke dalam rumput yang telah di cincang
- d. Campurkan rumput dan dedak hingga merata.
- e. Larutkan molases ke dalam air secukupnya
- f. Campuran EM4 dan larutan molases, dan siram/percikan kedalam campuran pakan tadi hingga merata.
- g. Campuran pakan dimasukan kedalam silo sedikit demi sedikit lalu diinjak hingga padat.
- h. Proses ini dilakukan secara berulang hingga silo penuh.
- i. Jika silo telah terisi penuh maka ditutup dengan baik dan rapi menggunakan plastik dan selanjutnya di lapisi tanah dari atas sehingga di mungkinkan udara tidak masuk dan terhindar dari panas matahari.
- j. Selanjutnya bersihkan alat, dicuci dan disimpan pada tempatnya.

### **2.2.4 Waktu panen silase**

Fermentasi membutuhkan waktu sampai panen yakni paling cepat terhitung 21 hari setelah dibuat dan selambat-lambatnya 3 sampai 4 bulan, tergantung kebutuhan. Hal ini didukung oleh penelitian Al Biruni dkk (2024) bahwa minimal 21 hari sebelum silase mulai digunakan. Pada periode ini fermentasi asam laktat sudah berlangsung sehingga pH turun dan produk menjadi lebih stabil.

## **2.3 Kualitas Fisik Silase**

### **2.3.1 Warna**

Warna silase merupakan salah satu penilaian dari kualitas fisik silase. Warna silase dikatakan berhasil jika tetap hijau, atau berubah menjadi hijau kekuningan, coklat muda, atau kuning kecoklatan, dan tidak menghitam atau berjamur, karena warna tersebut menunjukkan proses fermentasi yang sehat tanpa kerusakan karena panas atau busuk. Berdasarkan hasil fermentasi yang saya lakukan, perubahan warna silase menjadi hijau kekuningan hingga kecoklatan. Wati dkk. (2018) menyatakan bahwa warna silase yang hijau cerah atau hijau kecoklatan merupakan warna normal untuk silase rerumputan sedangkan kuning kecoklatan merupakan warna silase rumput yang dilayukan.

### **2.3.2 Aroma**

Salah satu indikator untuk menilai kualitas fisik dari silase adalah dari aroma silase. Silase dikatakan berhasil jika memiliki aroma asam segar seperti buah-buahan dan tidak berbau busuk. Berdasarkan hasil fermentasi yang saya lakukan, aroma yang dihasilkan dari proses fermentasi silase yaitu beraroma asam segar dan tidak berbau busuk. Kurnianingtyas dkk. (2012) menyatakan bahwa pemberian EM4 akan menghasilkan kualitas fisik yang baik yaitu bau asam atau wangi fermentasi dan tidak terdapat aroma busuk.

### **2.3.3 Tekstur**

Silase dikatakan berhasil apabila memiliki tekstur remah atau tidak lembek dan tidak menggumpal. tekstur yang baik menandakan proses fermentasi berjalan lancar tanpa pertumbuhan jamur dan bakteri pembusuk. Berdasarkan hasil fermentasi yang saya lakukan, tekstur silase yang dihasilkan yaitu tidak menggumpal dan remah. Hidayat dkk, 2012 menyatakan bahwa silase dikatakan berhasil jika proses ensilase menghasilkan tekstur silase yang remah.

## **2.4 Pengalaman Tambahan Selama PKL**

#### **2.4.1 Teknik palpasi rectal pada ternak sapi Bali**

Palpasi rectal pada ternak sapi bermanfaat untuk mengetahui keadaan posisi organ reproduksi ternak sapi betina yang berada di dalam tubuh hewan tersebut. Palpasi rectal merupakan salah satu metode diagnosa kebuntingan yang dapat dilakukan pada ternak sapi. Palpasi rectal dilakukan dengan cara memasukan tangan kedalam rectum untuk meraba cerviks, uterus dan ovarium. Dengan palpasi rectal dapat mengetahui, keberadaan foetus, atau membran foetus. Palpasi rectal merupakan metode yang sederhana, murah, dan akurat. Namun teknik ini membutuhkan keterampilan dan latihan yang intensif.

#### **2.4.2 Teknik pemeriksaan kebuntingan ternak sapi betina**

Manfaat pemeriksaan kebuntingan pada ternak sapi betina antara lain :

1. Menentukan status Kebuntingan tujuannya untuk memastikan apakah sapi tersebut bunting atau tidak, sehingga dapat dilakukan perencanaan yang tepat untuk manajemen reproduksi dan produksi.
2. Mengoptimalkan Manajemen Reproduksi : dengan mengetahui status kebuntingan, peternak dapat melakukan perencanaan perkawinan berikutnya baik melalui Inseminasi Buatan ataupun kawin alam atau manajemen reproduksi lainnya.
3. Mengurangi Kerugian Ekonomi : dengan mengetahui status kebuntingan, peternak dapat menghindari kerugian ekonomi akibat kegagalan reproduksi atau kelahiran yang tidak diinginkan.
4. Meningkatkan Kesehatan Ternak : pemeriksaan kebuntingan dapat membantu mendeteksi masalah kesehatan ternak yang terkait dengan reproduksi, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan atau pengobatan yang tepat.

#### **2.4.3 Pelayanan kesehatan hewan**

Pelayanan kesehatan hewan adalah segala bentuk layanan yang di berikan kepada ternak untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan hewan baik itu hewan peliharaan maupun hewan liar. Pelayanan kesehatan hewan yaitu pemeriksaan rutin untuk mendeteksi masalah kesehatan hewan.

#### **2.4.4 Pengangkutan Jerami**

Pengangkutan jerami sebagai pakan ternak alternatif bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan kualitas pakan : Jerami dapat menjadi sumber pakan yang bergizi untuk ternak, terutama jika di olah dengan baik.
- b. Menghemat biaya pakan : Jerami dapat menjadi Alternatif pakan yang lebih murah dibandingkan dengan pakan lainnya.
- c. Mengurangi limbah : jika jerami di dimanfaatkan sebaga pakan ternak, maka hal ini merupakan salah satu cara untuk mengurangi jumlah limbah pertanian dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumberdaya.

Dengan demikian pengangkutan jerami sebaga pakan ternak yang dapat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi ternak serta menghemat pengeluaran biaya untuk penyediaan pakan.

#### **2.4.5 Penanaman rumput odot**

Manfaat penanaman rumput odot adalah :

1. Sebagai Sumber Pakan Ternak : Rumput odot dapat menjadi sumber pakan ternak yang berkualitas tinggi, kaya akan nutrisi dan protein.
2. Meningkatkan Produksi Ternak : Dengan pakan yang berkualitas ternak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga meningkatkan produksi.
3. Menghemat Biaya Pakan : Penanaman rumput odot dapat menghemat biaya pakan untuk ternak karena dapat menjadi sumber pakan yang lebih murah dan berkelanjutan.
4. Meningkatkan Kualitas Tanah : Akar rumput odot dapat membantu meningkatkan kualitas tanah dengan meningkatkan struktur tanah dan mengurangi erosi.

Dengan demikian, penanaman rumput odot dapat membantu meningkatkan produksi ternak, menghemat biaya pakan dan meningkatkan kualitas tanah.

### **BAB III**

## **PENUTUP**

### **3.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari kegiatan PKL yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang pembuatan silase sebagai pakan ternak untuk ternak sapi. Serta siswa dapat mengimplementasikan teori yang di peroleh di bangku sekolah dengan pengalaman yang ada di lapangan. Selain itu dapat membina mental bagi siswa secara langsung yang melakukan PKL serta melatih siswa untuk dapat tampil di tengah masyarakat.
2. Pembuatan silase merupakan salah satu metode pengawetan hijauan pakan ternak, seperti rumput, jagung, atau tanaman leguminosa, dengan cara fermentasi dalam kondisi anaerob (tanpa oksigen). Proses ini bertujuan untuk mempertahankan kandungan nutrisi hijauan dalam jangka waktu yang lama, terutama saat musim kemarau ketika pakan segar sulit diperoleh.
3. Silase yang baik memiliki aroma asam segar, warna hijau kekuningan atau kuning kecoklatan, dan tekstur yang lembut/ remah. Kualitas silase sangat dipengaruhi oleh bahan baku yang digunakan, kadar air (idealnya 60–70%), proses pencacahan, kepadatan saat pengemasan, dan kedap udara selama penyimpanan.

### **3.2 Saran**

Pembuatan silase di Desa Tohe Leten disarankan untuk menambah jumlah peralatan yang diperlukan, karna proses pembuatan silase yang baik memerlukan alat yang memadai untuk memastikan kualitas dan efisiensi serta untuk memperlancar proses pembuatannya, sebagai contoh pengukur keasaman dan timbangan untuk mengukur berat bahan-bahan yang digunakan. Selain itu, bagi peternak dan petugas yang terlibat dalam pembuatan silase, sangat penting untuk memperhatikan penggunaan alat pelindung diri (APD) demi keselamatan kerja. Selain itu, di sarankan juga agar praktisi lebih tekun dan teliti dalam setiap langkah proses pembuatan silase, serta bersikap kritis dan aktif dalam mencari

solusi untuk meningkatkan kualitas pakan. Dengan demikian, baik keselamatan maupun kualitas silase yang dihasilkan dapat terjaga dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Biruni, H., Mayasari, N., & Ayuningsih, B. (2024). *Pengaruh lama fermentasi pada penggunaan dedak terhadap kualitas fisik dan pH silase tebon jagung (Zea mays)*. Jurnal Sumber Daya Hewan, 5(2). <https://doi.org/10.24198/jsdh.v5i2.46534>
- Asngad, A. (2005). Perubahan kadar protein pada fermentasi jerami padi dengan penambahan onggok untuk makanan ternak. Jurnal Penelitian Sains & Teknologi, 6(1), 65–74.
- Hidayat, N. 2014. Karakteristik dan Kualitas Silase Rumput Raja Menggunakan Berbagai Sumber dan Tingkat Penambahan Karbohidrat Fermentable. Jurnal Ilmiah Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. Agripet . 14(1): 42 – 49.
- Iskandar, D. M., Irsyammawati, A., & Subagiyo, I. (2024). *Pengaruh Penambahan EM4 Terhadap pH, Bakteri Asam Laktat dan Produksi Gas Silase Pakan Lengkap Berbasis Rumput Gajah (Pennisetum purpureum)*. Tropical Animal Science, 6(2), 85–93. <https://doi.org/10.36596/tas.v6i2.1624>
- Jabar A, dkk. 2023. Penyuluhan Pembuatan Silase Untuk Pakan Ternak di Desa Kaliwedi, Gondang, Sragen. Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3 Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Kurnianingtyas, I. B., Pandansari, P. R., Astuti, I., Widyawati, S. D. dan Suprayogi, W.P.S. 2012. Pengaruh Macam Akselerator terhadap Kualitas Fisik, Kimiawi, dan Biologis Silase Rumput Kolonjono. Tropical Animal Husbandry. 1(1): 7 – 14.
- Lamid, M., Ismudiono, K., Koesnoto, S., Chusniati, S., Hidayatik, N., & Vina, E. V. F. (2012). *Karakteristik silase pucuk tebu (Saccharum officinarum Linn) dengan penambahan Lactobacillus plantarum*. Agroveteriner, 1(1), 5-10.
- Landupari, M., Foekh, A., Utama. 2020. Pembuatan Silase Rumput Gajah Odot (*Pennisetum purpureum cv. Mott*) dengan Penambahan Berbagai Dosis Molasses. Jurnal Peternakan Indonesia, Juni 2020 JPI Vol. 22 (2): 249-253.
- Marhamah, S. U., Akbarillah, T., & Hidayat, H. (2019). Kualitas Nutrisi Pakan Konsentrat Fermentasi Berbasis Bahan Limbah Ampas Tahu dan Ampas Kelapa Dengan Komposisi yang Berbeda Serta Tingkat Akseptabilitas Pada Ternak Kambing. Jurnal Sain Peternakan Indonesia, 14(2), 145–153. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.14.2.145-153>.
- Putri K dan Zaman. 2024. Bioconsortium : Biological Research and Education, 1 (2): 35-38.

Wati, S. W. Mashudi & Irsyammawati, A. 2018. Kualitas Silase Rumput Odot (Pennisetum Purpureum cv. mott) Dengan Penambahan Lactobacillus Plantarum dan Molasses pada Waktu Inkubasi yang Berbeda. Jurnal Nutrisi Ternak Tropis. 1(1): 45 – 53.

#### **Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Pembuatan Silase**

## PROSES PENCAHAHAN RUMPUT



## PROSES PENCAMPURAN MOLASES DENGAN AIR



## PROSES PEMADATAN DENGAN CARA DI INJAK



**PROSES PENCAMPURAN MOLASES DENGAN RUMPUT YANG TELAH DI CACAH DI DALAM SILO DENGAN CARA DI PERCIK**



**PROSES PENUTUPAN SILO**



## HASIL FERMENTASI



**Lampiran 2. Logbook /Jurnal Kegiatan selama PKL**

<b>NO</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
1.	Senin,07.07-2025	<i>Pengantaran ke Lokasi PKL.</i>
2.	Selasa,08.07-2025	<i>Konsultasi Lokasi PKL.</i>
3.	Rabu,09.07-2025	<i>Pembelajaran Ternak Ruminansia.</i>
4.	Kamis,10.07-2025	<i>Analisis Usaha.</i>
5.	Jumat,11.07-2025	<i>Proses Pengerinagn Sorgum di Sonis loloran.</i>
6.	Sabtu,12.07-2025	<i>Libur</i>
7.	Minggu,13.07-2025	<i>Libur</i>
8.	Senin,14.07-2025	<i>Perencanaan Jadwal Praktik</i>
9.	Selasa,15.07-2025	<i>Pengangkutan Jerami Padi</i>
10	Rabu,16.07-2025	<i>Pengangkutan Jerami Padi</i>
11	Kamis,17.07-2025	<i>Survei Lokasi Pembuatan Silase</i>
12	Jumat,18.07-2025	<i>Kerja Bakti</i>
13	Sabtu,19.07-2025	<i>Libur</i>
14	Minggu,20.07-2025	<i>Libur</i>
15	Senin,21.07-2025	<i>Inseminasi Buatan</i>
16	Selasa,22.07-2025	<i>Pemasangan Mesin Coper dan Pembuatan Silase</i>
17	Rabu,23.07-2025	<i>Analisis Usaha</i>
18	Kamis,24.07-2025	<i>Pembuatan Obat Cacing dan Vitamin Pada Ternak Babi dan Sapi</i>
19	Jumat,25.07-2025	<i>Kerja Bakti</i>
20	Sabtu,26.07-2025	<i>Libur</i>
21	Minggu,27.07-2025	<i>Libur</i>
22	Senin,28.07-2025	<i>Survei Lokasi Praktik</i>
23	Selasa,29.07-2025	<i>Surve Lokasi Penyuntikan</i>
24	Rabu,30.07-2025	<i>Kerja Bakti</i>
25	Kamis,31.07-2025	<i>Kerja Bakt</i>
26	Jumat,01.08-2025	<i>Kerja Bakti</i>
27	Sabtu,02.08-2025	<i>Pembuatan Fermentasi Batang Pisang</i>
28	Minggu,03.08-2025	<i>Libur</i>

<b>NO</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
29	Senin,04,08-2025	<i>Kerja Bakti</i>
30	Selasa,05,08-2025	<i>Kerja Bakti</i>
31	Rabu,06,08-2025	<i>Pengenalan Reproduksi Pada Sapi Betina</i>
32	Kamis,07,08-2025	<i>Periksa Kebuntingan pada Ternak Sapi</i>
33	Jumat,08,08-2025	<i>Kerja Bakti</i>
34	Sabtu,09,08-2025	<i>Libur</i>
35	Minggu,10,08-2025	<i>Libur</i>
36	Senin,11,08-2025	<i>Gunting gigi pada anak babi</i>
37	Selasa,12,08-2025	<i>Pemberian vitamin dan antibiotika pada ternak babi</i>
38	Rabu,13,08-2025	<i>Pemberian vitamin dan obat cacing pada ternak babi</i>
39	Kamis,14,08-2025	<i>Pelayanan kesehatan pada ternak sapi</i>
40	Jumaat,15,08-2025	<i>Pengambilan pupuk untuk penanaman HMT</i>
41	Sabtu,16,08-2025	<i>Penanaman Rumput Odot</i>
42	Minggu,17,08-2025	<i>Upacara meperingati hari kemerdekaan Indonesia</i>
43	Senin,18,08-2025	<i>Penanaman odot dalam bentuk stek</i>
44	Selasa,19,08-2025	<i>Pemberian silase pada ternak sapi</i>
45	Rabu,20,08-2025	<i>Pemberian fermentasi pada ternak sapi</i>
46	Kamis,21,08-2025	<i>Suntik ternak sapi</i>
47	Jumat,22,08-2025	<i>Kerja Bakti</i>
48	Sabtu,23,08-2025	<i>Libur</i>
49	Minggu,24,08-2025	<i>Libur</i>
50	Senin,25,08-2025	<i>Surve ulang lokasi HMT</i>
51	Selasa,26,08-2025	<i>Insiminasi buatan(IB)</i>
52	Rabu,27,08-2025	<i>Penyediaan sorgum</i>
53	Kamis,28,08-2025	<i>Pemberian obat cacing pada ternak sapi</i>
54	Jumat,29,08-2025	<i>Pengeringan sorgum</i>
55	Sabtu,30,08-2025	<i>Pembonkaran pagar di sonislaloron</i>

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan
56	Minggu,31,08-2025	<i>Libur</i>
57	Senin,01,09-2025	<i>Pembuatan kandang babi</i>
58	Selasa,02,09-2025	<i>Pebersihan lahan untuk penanaman lantoro keramba</i>
59	Rabu,03,09-2025	<i>Suntik vitamin pada ternak babi</i>
60	Kamis,04,09-2025	<i>Penanaman lantoro keramba</i>
61	Jumat,05,09-2025	<i>Posiandu ternak</i>
62	Sabtu,06,09-2025	<i>Pengamatan penanganan rabies</i>
63	Minggu,07,09-2025	<i>Libur</i>
64	Senin,08,09-2025	<i>Kastrasi babi</i>
65	Selasa,09,09-2025	<i>Pengantaran bibit lantoro keramba</i>
66	Rabu,10,09-2025	<i>Suntik vitamin pada ternak sapi</i>
67	Kamis,11,09-2025	<i>Suntik vitamin pada ternak babi</i>
68	Jumat,12,09-2025	<i>Kerja bakti</i>
69	Sabtu,13,09-2025	<i>Libur</i>
70	Minggu ,14,09-2025	<i>Libur</i>
71	Senin,15,09-2025	<i>Kastrasi babi</i>
72	Selasa,16,09-2025	<i>Pengamatan penanganan rabies</i>
73	Rabu,17,09-2025	<i>Suntik vitamin pada ternak sapi</i>
74	Kamis,18,09-2025	<i>Pemeriksaan kebutuhan ternak sapi betina</i>
75	Jumat,19,09-2025	<i>senam bersama</i>
76	Sabtu,20,09-2025	<i>Pengambilan rumput odot dalam bentuk pols</i>
77	Minggu,21,09-2025	<i>Libur</i>
78	Senin,22,09-2025	<i>Pemeriksaa laporan</i>
79	Selasa ,23,09-2025	<i>Makan bersama di kantor dinas</i>
80	Rabu,24,09-2025	<i>Kastrasi babi</i>
81	Kamis,25,09-2025	<i>Suntik vitamin pada ternak sapi</i>
82	Jumaat,26,09-2025	<i>Suntik vitamin pada babi</i>
83	Sabtu 27,09-2025	<i>Libur</i>
84	Minggu,28,09-2025	<i>Libur</i>

<b>NO</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
<b>85</b>	<b>Senin,29,09-2025</b>	<i>Penarikan</i>